



EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKTAKRAW PENGURUS PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA KABUPATEN JEPARA

Erni Wijayati[✉], Soegiyanto, Setya Rahayu

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus
2015

Keywords:

Coaching, Evaluation,
Program, Sepaktakraw

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembinaan Sepaktakraw Pengkab PSTI Kabupaten Jepara dilihat dari *Context, Input, Process, Product*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP. Subyek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet, tempat latihan Sepaktakraw. Teknik pengambilan data (1) wawancara, (2) observasi (3) dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah Pengkab PSTI Kabupaten Jepara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Pembinaan olahraga sepaktakraw yang dilakukan oleh Pengkab PSTI Kabupaten Jepara telah sesuai dengan visi, misi dan tujuannya serta kebijakan pemerintah, 2) Sumber daya manusia yang dimiliki baik dan berkualitas, serta didukung sarana prasarana dan dana yang memadai, 3) Pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, tahapan pelaksanaan program telah dilaksanakan oleh pelatih, dan koordinasi dengan berbagai pihak terjalindengan baik. 4) Hasil prestasi yang dicapai oleh para atlet, pelatih dan pengurus sangat baik namun kesejahteraan relatif cukup.

Abstract

This study aims to evaluate the coaching program of sepaktakraw in board member of sepaktakraw Association assumed by the CIPP. The method that had been used in this research is evaluation which uses model CIPP. Executive board, coach, athlete, and the parent, training ground were included as the subject of this research. The techniques of collecting data are by using (1) interview (2) observation (3) documentation. The data source that being observed in this study is the board member of sepaktakraw Jepara Regency. The analysis technique used is kualitatif analysis, with four by step : data collection, data redduction, data display and conclusion drawing. The result of this study can be conclude as (1) Coaching programs sepaktakraw in Board of association of Indonesia sepaktakraw Jepara regency has been proper to the vision, mission and goal of organization and the policy of government (2) Coaching programs sepaktakraw Jepara regency has high quality human resources and supported by good tools and infrastructures (3) Implementation training programs of board member of sepaktakraw Jepara regency which include application aspect and coordination was quite good (4) Coaching programs of board member of sepaktakraw Jepara regency resulting the athletes achievement and the coaches and quite enough prosperity.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Sepaktakraw diperkenalkan di kabupaten Jepara pada tahun 1980, tepatnya di kecamatan Welahan. Adapun olahraga sepaktakraw di Indonesia secara resmi berdiri induk organisasi olahraga sepaktakraw tahun 1971 dan diberi nama Perserasi (Armelia F, 2008:2). Karena Kecamatan Welahan sebagai sentra pengrajin rotan, dan saat itu bola sepaktakraw terbuat dari rotan maka perkembangan sepaktakraw di wilayah selatan kabupaten Jepara maju dengan pesat. Hasil prestasi yang dicapai para atlet kabupaten Jepara pada level Jawa Tengah lima tahun terakhir selalu menjadi juara umum dan banyak atlet kabupaten Jepara dipercaya untuk mewakili Indonesia pada Sea Games, Asian Games maupun Kejuaraan Dunia.

Hasil prestasi olahraga sangat ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan program yang baik. Program latihan adalah merupakan alat atau pegangan penting bagi pelatih untuk dijadikan pedoman untuk merencanakan latihan. Oleh karena itu perencanaan latihan harus disusun secara terarah, teoritis, dan berjangka serta terstruktur. Menurut Bompa dalam Harsono (2004:24) program latihan untuk kebanyakan cabang olahraga pada dasarnya dibagi dalam tiga tahap yaitu: (a) tahap persiapan umum dan khusus, (b) tahap pra pertandingan dan pertandingan utama, (c) tahap transisi.

Namun sampai tahun 2014 belum seluruh wilayah di kabupaten Jepara melakukan pembinaan sepaktakraw. Sulitnya memasyarakatkan olahraga sepaktakraw karena olahraga sepaktakraw

merupakan salah satu olahraga yang tingkat kesulitannya cukup tinggi. Selain faktor kesulitan, bola sepaktakraw apabila mengenai kepala dan kaki anak-anak akan terasa sakit, sehingga merupakan hambatan untuk mengembangkan olahraga sepaktakraw pada sekolah dasar maupun pada sekolah lanjutan. Kurangnya event kejuaraan dan rendahnya animo masyarakat terhadap olahraga sepaktakraw semakin menambah sulitnya melakukan pembinaan sepaktakraw. Menurut Sulaiman (2008:1) Sepaktakraw baru merambah kepada masyarakat lapisan menengah ke bawah, hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, berisiko cidera atau sakit lebih besar.

Isu-isu strategis yang ada mendorong pengurus PSTI kabupaten Jepara segera merespon persoalan tersebut dengan merumuskan program pembinaan antara lain 1) pembinaan PPOP sepaktakraw, 2) Peningkatan kualitas SDM, 3) pembinaan dan pemberian bantuan pada Club dan sekolah-sekolah, 3) Sosialisasi sepaktakraw ke seluruh kecamatan di kabupaten Jepara, 4) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan menggandeng perusahaan untuk melakukan promosi, 5) melengkapi pembangunan asrama GOR Sepaktakraw Jepara.

Keberhasilan suatu pembinaan olahraga harus didukung oleh berbagai faktor dan saling terkait. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembinaan atlet adalah pelatih yang profesional, sarana prasarana latihan yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan

lingkungan yang mendukung (KONI,2000)

Berhasil tidaknya suatu program akan diketahui setelah dilakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan, sehingga apakah program tersebut perlu dilanjutkan, direvisi atau dihentikan. Menurut Arikunto (2009:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Model CIPP pada penelitian ini akan digunakan untuk mengevaluasi berbagai obyek dan salah satunya adalah mengevaluasi program pembinaan sepaktakraw kabupaten Jepara. Dengan melakukan evaluasi terhadap program pembinaan Sepaktakraw di Kabupaten Jepara dilihat dari aspek *Context, input, Process, Product*, maka akan diketahui apa yang sebenarnya dan seharusnya dilakukan apakah program dilanjutkan karena telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau dihentikan.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik kiranya untuk mengetahui lebih lanjut program pembinaan secara menyeluruh yang dilakukan oleh Pengkab PSTI Kabupaten Jepara. Atas dasar tersebut sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Pengurus Persatuan Sepaktakraw Indonesia Kabupaten Jepara”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

evaluasi program menggunakan model CIPP (*context-input-process-product*). Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis artinya data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi (Zuriah, 2006:94). Dengan pendekatan kualitatif salah satu cirinya adalah model analisis diskriptif dengan melalui suatu pengumpulan data dan analisis data secara sistematis dan intensif akan mempermudah mendeskripsikan fenomena yang ada sesuai dengan fakta yang akurat yang diperoleh di lapangan yakni berkaitan dengan evaluasi program pembinaan sepaktakraw Pengkab PSTI Kabupaten Jepara. Subyek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet dan yang terkait lainnya. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010:54). Subyek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet dan yang terkait lainnya.

Data primer : data yang diperoleh dari sumber data orang yang terlibat atau menjadi obyek dalam penelitian. Informasi diperoleh dari informan atau orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi.

Data sekunder : data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan lokasi penelitian berupa dokumen yaitu

bahan-bahan tertulis, arsip-arsip yang tersedia serta kebijakan-kebijakan yang diambil PSTI kabupaten Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis evaluasi *Context* yang meliputi visi, misi, tujuan merupakan kekuatan dan arah organisasi telah dapat dilaksanakan dengan baik. Dukungan/kebijakan pemerintah kabupaten Jepara terhadap pembinaan sepak takraw di kabupaten Jepara baik, bahkan menjadi salah satu olahraga yang mendapatkan perhatian lebih dibanding cabang olahraga yang lain.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengkab PSTI Kabupaten Jepara telah merumuskan visi, misi dengan jelas dan telah melaksanakan visi, misi yang dijabarkan dalam program pembinaan. Dukungan pemerintah kabupaten Jepara melalui KONI Kabupaten Jepara terhadap

Pengkab PSTI Kabupaten Jepara sangat baik, ini buktikan dengan pemberian bantuan dana yang cukup besar dibanding cabang-cabang olahraga yang lain bantuan sarana dan prasarana. Dirumuskan sangat jelas, bisa dilaksanakan, berorientasi terhadap masa.

Hasil analisis evaluasi *Input* yang terkait dengan pelatih, atlet menunjukkan hasil yang baik, SDM yang dimiliki terdiri dari atlet yang masih aktif berjumlah 68 orang terdiri dari 21 atlet senior dan 47 atlet junior. Prestasi yang dicapai atlet kabupaten Jepara telah menjadi juara umum pada kejuaraan tingkat provinsi selama 5 tahun terakhir, para atlet telah mewakili pada PON, Sea Games, Asian Games dan Kejuaraan Dunia. Pelatih berjumlah 7 orang dan telah berlisensi mulai daerah sampai tingkat nasional. Pengurus telah berhasil membawa organisasi pada predikat sebagai Pembina terbaik Jawa Tengah tahun 2014.

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi *Context* pada Pengkab PSTI Jepara

No	Aspek	Pencapaian			Keterangan
		B	C	K	
1	Visi	✓			Dirumuskan dengan Jelas, dilaksanakan dengan baik dan berorientasi terhadap masa depan
2	Misi	✓			
3	Tujuan Pembinaan	✓			
4	Kebijakan pemerintah	✓			

Tabel 2. Hasil Analisis Evaluasi *Input* pada Pengkab PSTI Jepara

No	Aspek	Pencapaian			Keterangan
		B	C	K	
1	SDM	✓			Atlet pa,pi 68 orang Pelatih 7 orang
2	Sarana dan prasarana	✓			GOR takraw 4 lapangan Bola 300 biji net 20 biji Matras 1 set
3	Dana	✓			Sumber dana KONI donatur dan sponsor

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi).

Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana serta dana. Kelengkapan fasilitas latihan yang dimiliki Pengkab PSTI Jepara telah berstandar Nasional antara lain Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu GOR sepaktakraw dengan fasilitas empat lapangan, satu set karpet, tempat penonton berkapasitas 2.000 orang, delapan buah kamar kecil, ruang ganti pakaian, ruang pemanasan, panggung kehormatan, ruang sholat dan asrama atlet. Sarana prasarana lainnya yaitu bola sepaktakraw dan net sepaktakraw telah berstandar Internasional.

Dana untuk mendukung kelancaran organisasi sebagian besar dari KONI kabupaten Jepara, dan juga mendapat bantuan yang sifatnya insidental dari pihak donatur maupun sponsor diantaranya dari iuran anggota, BUMD, BUMN maupun perusahaan swasta lainnya.

SDM yang dimiliki terdiri dari atlet yang masih aktif berjumlah 68 orang

terdiri dari 21 atlet senior dan 47 atlet junior dengan prestasi juara umum kejuaraan tingkat provinsi selama 5 tahun terakhir, PON, Sea Games, Asian Games dan Kejuaraan Dunia. Pelatih berjumlah 7 orang dan telah berlisensi mulai daerah sampai tingkat nasional. Perbandingan antara pelatih dan atlet sekitar 1:10.

Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu GOR sepaktakraw dengan fasilitas 4 lapangan, Tempat penonton berkapasitas 2.000 orang, delapan buah kamar kecil, ruang ganti pakaian, ruang pemanasan, panggung, ruang sholat dan asrama.

Hasil analisis *Process* yang meliputi pelaksanaan program dan koordinasi telah telah berjalan dengan baik, tahapan pelaksanaan program telah dilaksanakan oleh pelatih dan pengurus. Tugas pokok dan fungsi pengurus berjalan dengan baik sehingga memudahkan koordinasi dengan berbagai pihak baik secara internal maupun eksternal organisasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Process pada Pengkab PSTI Jepara

No	Aspek	Pencapaian			Keterangan
		B	C	K	
1	Pelaksanaan program	✓			Pelatih telah membuat dan melaksanakan program latihan
2	Koordinasi	✓			Koordinasi dengan para pihak berjalan baik

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Tabel 4. Hasil Analisis Evaluasi Product pada Pengkab PSTI Jepara

No	Aspek	Pencapaian			Keterangan
		B	C	K	
1	Hasil yang dicapai	✓			Juara umum Porprov, mengikuti Sea Games, Asian Games, kejuaraan Dunia
2	Kesejahteraan		✓		Kesejahteraan baru pada katagori cukup

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi).

SIMPULAN

Hasil Analisis Evaluasi *Product* meliputi hasil prestasi yang dicapai dan kesejahteraan. Hasil yang prestasi yang dicapai oleh para atlet sepak takraw kabupaten Jepara pada tingkat Jawa Tengah lima tahun terakhir sangat baik yaitu selalu meraih predikat juara umum, sehingga banyak para atlet dari kabupaten Jepara dipercaya untuk mewakili Indonesia pada event Sea Games, Asian Games, dan Kejuaraan Dunia. Namun kesejahteraan yang diterima para atlet dan pelatih hanya relatif cukup. Kesejahteraan tersebut diperoleh manakala atlet meraih prestasi dan dihargai berupa bonus atau uang pembinaan.

Pembinaan olahraga sepak takraw yang dilakukan oleh Pengkab PSTI Kabupaten Jepara telah sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi, dukungan dan kebijakan pemerintah terhadap pembinaan sepak takraw sangat baik. Pembinaan olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara telah memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, didukung dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai serta adanya dukungan dana yang cukup untuk membiayai program-program pembinaan yang direncanakan. Pembinaan sepak takraw Pengkab PSTI Kabupaten Jepara yang terdiri dari aspek pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, tahapan pelaksanaan program telah dilaksanakan oleh pelatih, tugas pokok dan fungsi pengurus berjalan dengan baik sehingga memudahkan koordinasi dengan berbagai pihak.

Pembinaan Pengkab PSTI Kabupaten Jepara adalah hasil prestasi yang dicapai oleh para atlet, pelatih dan pengurus sangat baik. Prestasi para atlet pada tingkat Jawa Tengah lima tahun terakhir menjadi yang terbaik. Pelatih juga menunjukkan prestasi yang baik karena pelatih dari Kabupaten Jepara telah dipercaya untuk menangani event Sea Games, Asian Games dan kejuaraan dunia. Hasil prestasi pengurus juga tergolong baik karena pembinaan yang dilakukan Pengkab PSTI Kabupaten Jepara telah mendapat penghargaan sebagai pembina terbaik tingkat Jawa Tengah pada tahun 2014. Namun kesejahteraan yang diterima atlet dan pelatih dalam katagori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia F. 2008. *Bermain Sepak Takraw* : Semarang: Aneka Ilmu
- Arikunto, Jabar A. 2009. *Manajemen Penelitian*: Jakarta : Rineka Cipta
- Bompa Tudor O, 2009. *theory and methodology of Training*. Iowa: Kendal/Hunt Publishing Company
- Harsono, 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Bandung.
- KONI (2000) *Pedoman pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga*. KONI Pusat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulaiman. 2008. *Sepaktakraw pedoman bagi guru olahraga, pembina, pelatih, dan atlet*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Perkasa.